

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan rekonstruksi arsip di Balai Taman Nasional Karimunjawa dilakukan oleh Arsiparis Balai Taman Nasional Karimunjawa dibantu oleh Arsiparis Biro Umum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Adapun prosedur rekonstruksi arsip terdiri dari beberapa tahapan meliputi tahapan survei arsip, tahapan pemilahan arsip, tahapan pengelompokkan arsip, tahapan klasifikasi arsip, tahapan pendeskripsian arsip, tahapan pembungkusan arsip, tahapan penomoran dan manufer fisik arsip, tahapan input data ke komputer, tahapan pengeboksen arsip, dan terakhir tahapan penataan boks arsip ke dalam lemari penyimpanan arsip. Secara keseluruhan rekonstruksi arsip yang dilakukan di Balai Taman Nasional Karimunjawa sudah sesuai dengan Peraturan Arsip Nasional Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemeliharaan Arsip Dinamis.
2. Kendala pelaksanaan rekonstruksi arsip di Balai Taman Nasional Karimunjawa adalah kurangnya pegawai yang memiliki latar belakang ilmu kearsipan, sehingga dalam pelaksanaan rekonstruksi arsip harus meminta bantuan dari Arsiparis Biro Umum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Kendala selanjutnya adalah tidak adanya ruang

pengolahan arsip, yakni ruangan khusus yang digunakan untuk melakukan pengolahan arsip, sehingga pelaksanaan rekonstruksi arsip dilakukan dengan menggunakan ruangan kerja pegawai.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan beberapa kendala di atas, penulis ingin memberikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan arsip di lingkungan Balai Taman Nasional Karimunjawa khususnya dalam pelaksanaan rekonstruksi arsip, sebagai berikut:

1. Perlu melakukan penambahan ruangan pengolahan arsip karena Balai Taman Nasional Karimunjawa belum memiliki ruang pengolahan arsip. Ruang pengolahan arsip diperlukan untuk mengolah setiap arsip yang dimiliki oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa. Sehingga tidak perlu lagi menggunakan ruang kerja pegawai untuk melakukan pengolahan arsip.
2. Perlu memperluas ruangan penyimpanan arsip inaktif karena ruang penyimpanan arsip inaktif yang dimiliki Balai Taman Nasional Karimunjawa tidak mampu menampung semua arsip yang dimiliki. Perluasan ruangan penyimpanan arsip inaktif diharapkan mampu untuk menampung seluruh arsip inaktif yang dimiliki oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa.
3. Perlu mengadakan pelatihan tentang tata kearsipan bagi pegawai Balai Taman Nasional Karimunjawa. Pelatihan ini bertujuan supaya setiap pegawai Subbagian Tata Usaha Balai Taman Nasional Karimunjawa memiliki pengetahuan mengenai tata kearsipan, sehingga tidak akan terjadi lagi masalah penumpukan arsip inaktif tidak teratur di Balai Taman Nasional Karimunjawa.